



STUDI ORGANISASI MANUFAKTUR BERBASIS ZERO ACCIDENT

Puji Utomo¹, Dwi Astuti²

^{1,2}Program Studi, Fakultas, Universitas Pelita Bangsa

Email: pujiutomo0290@gmail.com

Abstrak. Budaya keselamatan merupakan elemen penting dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan efisien, terutama di industri manufaktur yang rentan terhadap kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya budaya keselamatan sebagai elemen dasar dalam memfasilitasi pencapaian nol kecelakaan di dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tinjauan literatur dan analisis data sekunder. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk makalah jurnal dari Google Scholar. Data menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif membangun budaya keselamatan yang kuat umumnya mengalami penurunan tingkat kecelakaan di tempat kerja, peningkatan keterlibatan karyawan dalam program kesehatan dan keselamatan kerja, dan penggabungan prinsip-prinsip keselamatan ke dalam kerangka kerja manajemen dan operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan bukan hanya sekedar alat kepatuhan, tetapi juga merupakan fondasi strategis dalam pengelolaan organisasi industri kontemporer yang berkelanjutan dan berfokus pada keselamatan.

Kata Kunci : Budaya Keselamatan, Zero Accident, K3, Manufaktur, Organisasi Manajemen

Abstract. Safety culture is an important element in creating a safe and efficient workplace, especially in the manufacturing industry which is prone to accidents. This research aims to examine the importance of safety culture as a foundational element in facilitating the achievement of zero accidents in organizations. This research employs a descriptive qualitative methodology, using a literature review and secondary data analysis. Data was collected from various sources, including journal papers from Google Scholar. The data shows that organizations that effectively build a strong safety culture generally experience reduced workplace accident rates, increased employee engagement in occupational health and safety programs, and the incorporation of safety principles into management and operational frameworks. This research shows that safety culture is not just a compliance tool, but also a strategic foundation in the sustainable, safety-focused management of contemporary industrial organizations.

Keywords: Safety Culture, Zero Accident, OHS, Manufacturing, Organizational Management.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur secara signifikan berkontribusi pada ekspansi ekonomi Indonesia dengan mempekerjakan jutaan orang dan meningkatkan ekspor nasional. Meskipun demikian, industri ini memiliki risiko kecelakaan kerja yang signifikan, terutama pada prosedur produksi yang melibatkan mesin-mesin berat, bahan kimia berbahaya, dan lingkungan kerja bertekanan tinggi. Pada tahun 2023, insiden kecelakaan kerja di Indonesia meningkat dari 297.725 kejadian pada tahun sebelumnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih menjadi

masalah yang sangat penting, terutama di sektor manufaktur. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi sangat merugikan baik untuk perusahaan ataupun untuk pekerja dan pemerintah maka tindakan pencegahan serta pengendalian perlu dilakukan sedini mungkin sebelum kasus kecelakaan kerja terjadi di tempat kerja, hal yang paling baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan mengetahui potensi bahaya dengan cara melakukan identifikasi bahaya sesuai dengan faktor risiko ditempat kerja sehingga dengan cara seperti itu kita dapat menekan sekecil apapun terhadap bahaya risiko yang ada (Bayu Sela Priyatna et al., 2024).

Menurut Busyairi Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan (Busyairi et al., 2012). Menanggapi tantangan ini, banyak perusahaan manufaktur mulai menerapkan rencana program Zero Accident sebagai bagian dari strategi operasional dan budaya organisasi mereka. Inisiatif ini bertujuan untuk meniadakan kecelakaan di tempat kerja secara menyeluruh dengan memprioritaskan pembentukan budaya keselamatan yang kuat dan peran aktif dari seluruh organisasi. Konsep Zero Accident tidak hanya menargetkan angka kecelakaan kerja menjadi nol, tetapi juga menekankan pada pembentukan budaya keselamatan yang kuat, keterlibatan aktif seluruh elemen organisasi, serta integrasi sistem K3 ke dalam kebijakan manajemen dan operasional perusahaan. Dalam manajemen organisasi modern, sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan manufaktur membangun dan menjalankan sistem keselamatan kerja yang berfokus pada pencapaian Zero Accident, karena budaya keselamatan ini tidak hanya mengurangi kecelakaan tetapi juga meningkatkan produktivitas, loyalitas karyawan, dan citra perusahaan di mata publik.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji implementasi kebijakan Zero Accident dalam sebuah organisasi di perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan fokus khusus pada pengembangan, komunikasi, dan integrasi budaya keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan sistem keselamatan yang efisien dan berkelanjutan. Hal ini akan dicapai melalui metodologi kualitatif yang mencakup tinjauan literatur dan analisis data sekunder

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan tinjauan literatur dan analisis data sekunder. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, laporan dari perusahaan manufaktur seperti PT X, PT XYZ, PT Unilab, PT. Tor Ganda dan tempat kerja yang lainnya serta publikasi resmi dari Kementerian Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang teridentifikasi. Validitas ditingkatkan dengan memeriksa dan menganalisis sumber data kualitatif untuk menjamin ketepatan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Tabel 1.Hasil Pencarian Jurnal

No	Judul Jurnal	Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	2014	Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku2,Ayu Oktaviani3	Tempat Kerja denga fasilitas kerja yang memadai serta kepedulian kesehatan kepada karyawan memberikan pengaruh produktivitas kerja para karyawan
2	Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X	2019	Bambang Sulistyo P	Pelaksanaan pengamatan keselamatan kerja berjalan dengan baik karena peran antar lintas bagian terhadap temuan yang beresiko di tempat kerja dilakukan perbaikan dengan cepat dan sosialisasi kepada seluruh karyawan sehingga kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja
3	Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pekerja Di Bagian Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan	2023	Robi Nurcahyo, Ai Silmi,Deni Kurniawan	Kesadaran terhadap budaya keselamatan kerja sangat mempengaruhi terhadap penggunaan alat pelindung diri pada karyawan pada saat bekerja

4	Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident	2017	Meirinawati dan Indah Prabawati	Pentingnya adanya bagian manajemen K3 dalam sebuah organisasi sebagai terwujudnya keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawan
5	Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja	2017	Dimas Pratama Putra	Pelaksanaan program K3 belum bisa berjalan secara efektif dikarenakan belum adanya pelatihan identifikasi bahaya bagi karyawan,tidak dilakukan pengecekan mesin,serta pelaporan evaluasi dilakukan pada saat terjadi lebih dari satu kali
6	Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Job Safety Analysis Pada Departemen Fabrikasi	2023	Mohammad Ikhwan Nudin dan Deny Andesta2	Pengendalian risiko dalam pekerjaan bisa dilaksanakan melalui mengendalikan teknis yaitu menambah dan memperbaiki sebuah peralatan serta sarana teknis selayaknya dalam menambah rambu K3 disamping itu juga melakukan pengendalian secara administratif berupa pengendalian risiko melalui pembuatan sebuah regulasi, instruksi, prosedur kerja dengan lebihlah aman maupun pemeriksaan kesehatan, juga dalam mempergunakan APD.
7	Implementasi Metode Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan (Studi Pada	2023	Rapima Sartika Tinambunan,Feby Aulia Safrin	Penerapan metode Job Safety Analysis (JSA) di PKS Rantau Kasai telah berjalan cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pengamatan langsung pada setiap langkah pekerjaan, penyampaian



	PKS Rantau Kasai PT. Tor Ganda Kandır Medan)			informasi terkait potensi bahaya melalui sosialisasi kepada para karyawan, serta dilakukannya langkah pengendalian berupa pemasangan tanda pembatas dan rambu-rambu keselamatan di area yang berpotensi menimbulkan bahaya.
--	--	--	--	---

Menerapkan budaya keselamatan sangat penting untuk menurunkan risiko kecelakaan dan meningkatkan produktivitas, menurut penelitian yang diterbitkan dalam tujuh jurnal yang membahas berbagai aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor manufaktur. Ketersediaan fasilitas kerja yang sesuai dan perhatian terhadap kesehatan karyawan secara langsung dapat mempengaruhi produktivitas kerja, menurut penelitian Busyairi dkk. (2014). Menurut Sulisty (2019), strategi komunikasi pengamatan keselamatan kerja (PEKA) dapat meningkatkan kesadaran bersama secara lintas bagian terhadap potensi bahaya, sehingga mengurangi risiko kecelakaan secara efektif dan efisien. Menurut penelitian Nurcahyo dkk. (2023) mengenai kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), perilaku aman pekerja secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran mereka tentang budaya keselamatan kerja, terutama di lingkungan laboratorium. Sementara itu, Meirinawati dan Prabawati (2017) menekankan pentingnya manajemen K3 yang komprehensif. Untuk mendukung program Zero Accident, mereka mengembangkan manajemen khusus. Namun, beberapa implementasi tidak berjalan dengan baik. Menurut Pratama Putra (2017), kegagalan program K3 terutama disebabkan oleh sistem evaluasi insiden yang tidak memadai, inspeksi mesin yang tidak teratur, dan pelatihan yang tidak memadai tentang identifikasi bahaya. Mereka telah menunjukkan hasil positif dari penerapan metode Job Safety Analysis (JSA) untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja. Menurut penelitian Tinambunan & Safrin (2023) dan Ikhwan Nudin & Andesta (2023), risiko kecelakaan dapat dikurangi secara signifikan dengan kontrol teknis dan administratif yang terstruktur, peraturan kerja, dan identifikasi potensi bahaya. JSA juga telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran pekerja akan potensi risiko melalui sosialisasi dan penggunaan rambu-rambu keselamatan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan dari ketujuh jurnal tersebut bahwa beberapa komponen penting diperlukan untuk mencapai Zero Accident. Hal ini mencakup penerapan metode K3 berdasarkan analisis dan observasi risiko, keterlibatan karyawan secara aktif, komitmen manajemen, dan strategi dalam komunikasi keselamatan. Membangun budaya tempat kerja yang aman dan berkelanjutan membutuhkan kerja sama tim dan konsistensi dalam penerapan prosedur keselamatan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan yang kuat sangat penting untuk mencapai nol kecelakaan kerja di sektor industri. Pemahaman karyawan tentang pentingnya keselamatan, yang didukung oleh manajemen K3 yang konsisten, sangat berpengaruh pada kepatuhan terhadap peraturan keselamatan, termasuk penggunaan APD. Kurangnya pelatihan tentang bahaya, tidak adanya pemeriksaan mesin secara teratur, dan evaluasi insiden yang tidak konsisten sangat menghalangi keberhasilan program kesehatan dan keselamatan kerja. Teknik-teknik teknis dan administratif, seperti metode Job Safety Analysis (JSA), telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja jika diterapkan secara konsisten dan menyeluruh

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. (2024). *Kecelakaan Kerja Makin Marak Lima Tahun Terakhir*. Bpjsketenagakerjaan.Go.Id. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>
- Bayu Sela Priyatna, Idham Latif, & Disya Hana Rahayu. (2024). Pengaruh Penerapan Safety Patrol Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Di Pt X. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 16(1), 76–83. <https://doi.org/10.55316/hm.v16i1.1027>
- Busyairi, M., Ode, L., & Safar, A. (2012). Allgemeine Depressionsskala (ADS). *Psychiatrische Praxis*, 39(06), 302–304. <https://doi.org/10.1055/s-0032-1326702>
- Damayanti, A. F., & Mahbubah, N. A. (2021). Implementasi Metode Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control Guna Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Karyawan di PT ABC. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(2), 1694–1701. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i2.2865>
- Desi Amanda Sari, dkk. (2024). Analisis Komprehensif Kesiapan Kedaruratan Dalam Sistem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 155–162.
- Dewi Murniati. (2022). Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 300–308. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.2798>
- Haroetikanti, D. (2025). *LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN UNSAFE ACTION DENGAN*. 6, 3147–3154.
- Nudin, M. I., & Andesta, D. (2023). Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Job Safety Analysis Pada Departemen Fabrikasi. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.21920>
- Nurchahyo, R., Silmi, A., Kurniawan, D., Satya, U., & Indonesia, N. (2023). *Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pekerja Di Bagian Laboratorium Air*. 7(13).
- Putra, D. P. (2017). Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 73–83.
- Sulistyo P, B. (2020). Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i1.66>
- Tinambunan, R. S., & Safrin, F. A. (2023). Implementasi Metode Job Safety Analysis Sebagai Upaya



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 473–486. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.414>